

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN MELALUI METODE
BERCERITA PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAWALO
KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

TRI LAELINA

NIM. 1717406086

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2021

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI LISAN MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK
USIA DINI DI DESA RAWALO KECAMATAN RAWALO KABUPATEN
BANYUMAS**

Tri Laelina

NIM.: 1717406086

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini menggunakan metode bercerita merupakan salah satu proses kegiatan yang diharuskan bagi setiap orang tua dalam membina anaknya, hal ini untuk menunjang perkembangan bahasa bagi setiap anak-anak usia dini agar memperoleh peningkatan komunikasi lisan untuk bercakap-cakap dengan teman sebaya, keluarga, dan guru di sekolahan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan komunikasi lisan melalui metode bercerita untuk anak-anaknya, dapat melatih anaknya untuk berani berbicara, serta melatih bahasa secara lisan pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan orang tua dan anak-anak usia dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas terdapat anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisannya. Maka dari itu, dibutuhkan pembinaan dari orang tua agar anak bisa meningkatkan komunikasi lisannya seperti anak-anak yang lain. Ada 2 metode bercerita yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan komunikasi lisan pada anak yaitu dengan metode bercerita berbasis buku dongeng dan metode bercerita secara langsung.

IAIN PURWOKERTO

Kata Kunci : Upaya Orang Tua, Kemampuan Berkomunikasi Lisan, Metode Bercerita, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Upaya Orang Tua Mengasuh dan Mendidik Anak Usia Dini	
1. Pengertian Upaya Orang Tua.....	17
2. Hak dan Kewajiban Orang Tua Mengasuh dan Mendidik Anak Usia Dini	19

B. Kemampuan Berkomunikasi Lisan	
1. Pengertian Berkomunikasi Lisan	21
2. Cara Berkomunikasi Lisan.....	22
3. Tujuan Berkomunikasi Lisan.....	23
4. Manfaat Berkomunikasi Lisan	23
5. Faktor yang Mempengaruhi Berkomunikasi Lisan.....	24
6. Aspek dalam Berkomunikasi Lisan	26
7. Prinsip-Prinsip dalam Berkomunikasi Lisan	27
C. Metode Bercerita	
1. Pengertian Metode Bercerita.....	28
2. Tujuan Metode Bercerita	29
3. Fungsi Metode Bercerita.....	30
4. Manfaat Metode Bercerita	30
5. Bentuk-Bentuk Metode Bercerita	31
6. Teknik Metode Bercerita	32
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	33
D. Anak Usia Dini	
1. Pengertian Anak Usia Dini	34
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	34
3. Ruang Lingkup Anak Usia Dini	37
4. Perkembangan Anak Usia Dini.....	38
E. Peran Orang Tua dalam Membina Komunikasi Lisan untuk Anak Usia Dini	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47

E. Teknik Analisis Data.....	50
------------------------------	----

BAB IV : UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAWALO KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS

A. Cerita-Cerita yang Dikembangkan Orang Tua dalam Berkomunikasi Lisan untuk Anak Usia Dini	
1. Cerita yang Dikembangkan Orang Tua Melalui Buku Dongeng.....	52
2. Cerita yang Dikembangkan Orang Tua Dengan Dongeng Secara Langsung (Tanpa Buku Dongeng).....	55
B. Metode Cerita yang Digunakan Orang Tua pada Anak Usia Dini	57
C. Komunikasi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Komunikasi Lisannya Melalui Metode Cerita	60
D. Upaya Orang Tua dalam Membangun Komunikasi Lisan untuk Anak Usia Dini	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang terfokuskan terhadap dasar pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, serta jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut, yang bisa diselenggarakan pada jalur formal, non formal, serta informal. Pada pendidikan anak usia dini dijamin sekarang sudah banyak sekali lembaga yang menaunginya misalkan kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.¹ Sedangkan Anak Usia Dini ialah sosok individual yang berada didalam proses perkembangan otak dan pertumbuhan fisik secara optimal.²

Berkomunikasi lisan merupakan komunikasi yang dilakukan melalui interaksi secara langsung atau gesture tubuh yang menggambarkan sesuatu yang akan diucapkan dengan lawan bicaranya. Kegiatan berkomunikasi lisan dilakukan dengan tatap muka, dan saling bertukar informasi tanpa menggunakan perantara. Contoh berkomunikasi lisan misalnya interaksi antara ibu bercakap-cakap atau berbicara dengan anaknya, bercanda dan bersenda gurau dengan teman sebayanya, bisa juga dilakukan antara kakak adik yang sedang bermain, dan lain-lain.

Metode cerita adalah suatu cara mengajar atau mendidik anak menggunakan cerita. Pada dasarnya metode bercerita sama dengan metode ceramah. Karena informasi yang dilontarkan melalui pengucapan kosa kata

¹ Mursid,. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017) hal. 2.

² Mulyasa,. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017) hal. 16.

yang keluar dari mulut secara lisan untuk disampaikan seseorang kepada orang lain. Dalam metode bercerita, baik pendidik (orang tua) ataupun anak usia dini dapat berperan sebagai penutur. Pendidik (orang tua) dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang anak-anak usia dini untuk menceritakan kembali sesuatu peristiwa, kejadian, dan topik. Salah satu metode bercerita adalah membaca cerita.³

Proses belajar melalui metode bercerita bisa dilakukan dengan waktu yang relative. Maka, jika berdialog menggunakan komunikasi lisan dengan anak jumlahnya semakin sedikit maka kegiatan proses belajar akan efektif. Metode bercerita dipilih karena metode ini memiliki keutamaan untuk anak usia dini diantaranya mengkomunikasikan nilai sosial budaya, nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan agama, membantu mengembangkan fantasi pikiran kepada anak, membantu kognitif anak, serta membantu mengembangkan bahasa kepada anak usia dini.⁴

Dalam konteks ini, salah satu indikator cerita itu layak diberikan untuk anak usia dini apabila cerita tersebut mengedepankan aspek hiburan yang bersifat menyenangkan dan tidak membosankan. Cerita yang dibawakan untuk anak haruslah bersifat menghibur serta tidak monoton. Maksudnya adalah suasana yang hidup akan membuat anak lebih aktif dalam perihal tanya jawab dengan komunikasi lisannya, dan berilah tokoh cerita yang bisa membuat anak lebih senang dalam mendengarkan ceritanya.

Dengan kesenangan ini anak-anak usia dini akan tertarik mendengarkan cerita, dan menjadikan cerita sebagai sarana untuk belajar meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan. Dari sinilah, aktivitas bercerita bisa dilakukan untuk mendampingi anak agar mampu meningkatkan komunikasi

³ Evania Yafie,. *Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini)*. (Semarang: Universitas Negeri Malang, 2019) hal.103.

⁴ Agus Wardhono dan Yuyun Istiana,. *Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, Jilid 2 (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2019) hal. 68.

secara lisan karena dalam aktivitas bercerita memiliki karakteristik tepat dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan.

Aktivitas bercerita itu menyenangkan. Salah satu syarat aktivitas yang tepat bagi anak adalah aktivitas harus menyenangkan. Setiap kita ingin mengajarkan metode bercerita kepada anak usia dini maka lakukanlah dengan menarik. Dengan mengorganisasi potensi gerak, imajinasi, kognitif, dan moral. Dari sinilah aktivitas bercerita dapat dijadikan media untuk bermain dan belajar dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita pada anak usia dini.⁵

Kesimpulannya adalah, upaya orang tua meningkatkan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita bukanlah sekedar menyampaikan materi menggunakan bercerita, namun meningkatkan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita juga merupakan sebuah proses percakapan orang tua dengan anak usia dini. Orang tua menceritakan kepada anak menggunakan nada dan irama yang mengasyikan, raut muka yang ceria. Dan bagi orang tua yang ingin meningkatkan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita juga diharapkan memiliki sifat kereligiusan yang matang, sehingga mudah mencotohkan sikap dan etika yang baik untuk anak-anak usia dini.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang digunakan dengan memberikan rangsangan dalam segi hal kualitas

⁵ Marwany dan Heru Kurniawan., *Literasi Anak Usia Dini*. (Banyumas: CV Rizquna, 2019) hal. 54-64.

pendidikannya demi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesiapan untuk kehidupan selanjutnya yang akan datang.

Pada era globalisasi ini, masyarakat khususnya orang tua mulai khawatir dengan perkembangan anaknya karena pada saat berkomunikasi lisan dengan teman, anak usia dini tersebut seharusnya sudah bisa banyak mengeluarkan suara seperti teman-teman lainnya khususnya pada usia 2-5 tahun. Namun di usia tersebut hanya sedikit terdapat kesalahan ucapan atau kosa kata pada masa usia ini.

Hal tersebut menjadi indikasi bahwa pendidikan yang ada saat ini belum maksimal dalam menggunakan metode-metode bercerita yang digunakan untuk mengembangkan potensi berkomunikasi lisan pada anak usia dini di Desa Rawalo. Seharusnya pihak orang tua yang setiap hari bertemu dan menjumpai dengan anaknya harus lebih cenderung terkonsentrasi pada pemberian metode bercerita yang digunakan dalam proses pengasuhan dan pembelajaran berbasis metode bercerita.⁶

Dari problematika yang ditemukan penulis, terkait upaya orang tua dalam meningkatkan komunikasi lisan melalui metode bercerita, maka penulis kerucutkan pada salah satu desa yang ada di Rawalo Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan penulis dengan Ibu Nartinah⁷ selaku orang tua dari anak yang bernama Muhammad Faiz Mustofa, beliau menerangkan sebelum anaknya masuk di sekolah berumur 4 tahun cara penyampaian berbahasa dalam komunikasi masih sulit untuk dikomunikasikan secara lisan. Seiring berjalannya waktu, hingga memasuki

⁶ Wawancara ini merupakan wawancara pada observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan orang tua di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 13.00 WIB.

⁷ Wawancara ini merupakan wawancara pada observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan Ibu Nartinah pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 14.00-15.00 WIB di rumah Ibu Nartinah.

usia lima tahun cara berkomunikasi anaknya sudah mengalami peningkatan meskipun belum sempurna seperti teman sebayanya di sekolah.

Begitupun anak-anak usia dini di Desa Rawalo sekitar 9 anak ada sebagian belum bisa berkomunikasi lisan dengan sempurna. Meskipun mereka sudah diajarkan dirumah oleh orang tua anak dalam pengenalan metode bercerita untuk meningkatkan komunikasi lisannya, namun anak-anak usia dini di Desa Rawalo masih belum bisa meningkatkan komunikasi lisannya secara optimal. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai anak-anak di Desa Rawalo supaya bisa mengenalkan metode bercerita agar anak-anak bisa meningkatkan komunikasi lisannya secara langsung di sekitar mereka tinggal.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yunis Laeli bahwa anaknya sejak awal sebelum usianya masuk 5 tahun, Ibu Yunis Laeli menggunakan metode bercerita yang merupakan salah satu proses pembelajaran untuk mengarahkan supaya anak tersebut mengalami peningkatan dalam berkomunikasi atau berbahasanya. Ibu Yunis Laeli ini mengajarkan pembelajaran menggunakan metode bercerita melalui buku dongeng yang dipunya, lalu menceritakan kepada anaknya, mengekspresikan raut mukanya sesuai karakter tokoh didalam buku dongeng supaya dalam memberikan metode bercerita ini anak tidak gampang bosan.⁸

Semua kegiatan bercerita kepada anak mempunyai titik fokus yang sama, yaitu bertujuan meningkatkan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita. Karena fokus penelitian dalam karya ini merupakan menerapkan komunikasi lisan atau meningkatkan bahasa melalui metode bercerita. Dari sedikit ulasan mengenai rangkaian kegiatan oleh Ibu Nartinah di atas, secara garis besar yang dominan dimungkinkan terjadinya penanaman berkomunikasi lisan

⁸ Wawancara ini merupakan wawancara pada observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan Ibu Yunis Laeli pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 18.30-20.30 WIB di rumah Ibu Yunis Laeli Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

melalui metode bercerita, maka peneliti memfokuskan bagaimana penanaman komunikasi lisan menggunakan metode bercerita.

Dalam agenda menggunakan metode bercerita ini ditargetkan bahwa anak usia dini mampu meningkatkan berkomunikasi lisan yang diajarkan selama kegiatan berlangsung. Tidak hanya itu, karena kegiatan ini adalah kegiatan yang paling dinanti oleh orang tua, maka orang tua di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas berusaha keras untuk mengemas kegiatan yang bernuansa menyenangkan dengan pencapaian utama adalah anak mengembangkan bahasanya, yaitu mampu menceritakan kembali isi dari buku dongeng yang telah didengarnya.

Dari uraian-uraian di atas, maka judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi atau pemaknaan yang berbeda mengenai istilah dalam judul “**Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas**”, maka perlu adanya definisi konseptual. Definisi Konseptual tersebut adalah frase atau konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga.⁹ Maka dapat diartikan bahwa, apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang

⁹ Ayuhan,. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hal. 74.

sudah sah dimata agama dan Negara, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berfikir serta bergerak untuk menatap masa depan. Karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Amanah tersebut ialah mengurus dan mendidik anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya kelak.

2. Kemampuan Berkomunikasi Lisan

Kemampuan adalah suatu kapasitas perorangan atau individu untuk mengerjakan berbagai kegiatan atau tugas dalam suatu pekerjaan yang hendak di kerjakan.¹⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).¹¹ Maka, kemampuan seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan yang membuatnya relative superior atau intefior dibanding dengan orang lain dalam menjalankan suatu tugas atau aktivitas.¹²

Robbins (2006) menjelaskan kalau “Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.”¹³ Jadi, kemampuan merupakan kapasitas manusia atau seseorang individu untuk melakukan berbagai tugas dan aktivitas dalam suatu pekerjaan yang hendak dilakukan. Kemampuan ini sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

¹⁰Syafaruddin,. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Medan: Perdana Publishing, 2012) hal. 72.

¹¹ Nana Sudjana,. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) hal. 24.

¹² Stephen Robbins,. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 2002) hal.46

¹³ Moch Riza Afgani,. *Pengaruh Kemampuan Motivasi*. (Purwokerto: UMP Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017) hal. 9.

Berkomunikasi lisan artinya perkembangan bicara dan bahasa yang didalamnya mengandung emosi dan sosial, yaitu bagaimana sesi komunikasi itu dapat berlangsung secara timbal balik.¹⁴ Sosiologi menjelaskan bahwa “Komunikasi itu sebuah proses yang didalamnya terkandung arti dan makna tersendiri yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk seseorang dan terbentuklah sikap, perilaku, serta reaksi terhadap bahan informasi.”¹⁵ Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan semata-mata dengan kebetulan, namun informasi tersebut sudah disusun untuk mencapai tujuan.¹⁶

Jadi kemampuan berkomunikasi lisan adalah kemampuan seseorang yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berupa kegiatan percakapan atau bertukar informasi kepada lawan bicaranya dengan menggunakan komunikasi secara lisan atau langsung. 

3. Metode Bercerita

Metode merupakan cara kerja yang sistematis fungsinya untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁷ Oleh karenanya dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam model pembelajaran anak usia dini harus mempunyai alasan yang kuat untuk mendukung pemilihan metode tersebut. Anak lebih mudah belajar menggunakan metode-metode tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan metode bercerita.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah buku dongeng yang dikemas dalam bentuk

¹⁴ Tiel Julia Maria Van., *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*. (Jakarta: Perdana, 2011) hal.

¹⁵ Bungin Burhan., *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2008) hal. 57

¹⁶ Sanjaya Wina., *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2012) hal. 79.

¹⁷ M Fadilah., *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 161.

cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu ketrampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

Arti pentingnya cerita bagi pendidikan anak usia dini, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan orang tua dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Untuk konsumsi anak-anak usia dini, cerita yang disuguhkan sebaiknya memiliki tema tunggal, berupa tema sosial maupun tema ketuhanan. Adapun tema yang sesuai dengan menggunakan metode bercerita untuk anak usia dini misalnya tema kemanusiaan, tema binatang, tema tumbuhan, dan sebagainya.¹⁸

Cerita yang digunakan juga harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak.¹⁹ Dari definisi yang tercantum diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan cara penyampaian atau cara penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk kemasan cerita atau dongeng dari orang tua kepada anak-anak usia dini.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu sosok individualisme yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat serta fundamental bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Anak usia dini adalah fase kehidupan manusia yang memiliki kekhasan dari aspek perkembangan dan pertumbuhannya. Diidentifikasi bahwa anak usia dini adalah anak dalam rentang usia dua sampai enam tahun yang memiliki perkembangan pesat dari aspek moral, sosial, intelektual, bahasa, agama, dan kepribadian. Dari

¹⁸ Lilis Madyawati, . *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 162-165.

¹⁹ Moeslichatoen, . *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal. 35.

sinilah anak usia dini akan berkembang kemampuan bahasanya karena adanya stimulasi lingkungan bahasa yang melingkupinya. Mulai dari bahasa yang ia dengar, baik yang aktif mengajak anak berkomunikasi, maupun pasif hanya didengarkan saja.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yaitu dimana anak mengalami masa keemasan atau *golden age* yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa ini, otak anak akan mengalami perkembangan yang sangat cepat di sepanjang sejarah hidupnya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia 0-6 tahun.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Cerita seperti apa yang dikembangkan orang tua dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan anak usia dini Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana langkah-langkah metode bercerita yang digunakan orang tua menggunakan cerita dongeng dan cerita secara langsung untuk meningkatkan komunikasi lisan anak usia dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode yang digunakan orang tua saat menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak usia dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

²⁰ Moh Fauziddin dan Mufarizuddin,. *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education*. 2018. Vol. 2 No.2.

- b. Untuk mendeskripsikan cara orang tua dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita untuk anak usia dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua dan memberi motivasi kepada anak untuk lebih meningkatkan komunikasi lisannya melalui metode bercerita untuk anak usia dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam penerapan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anak usia dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi orang tua dalam melakukan metode bercerita, serta dapat menumbuhkan kepedulian terhadap peningkatan kemampuan anak-anak usia dini dalam meningkatkan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

4) Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan bisa membantu anak-anak usia dini meningkatkan komunikasi lisannya melalui metode bercerita.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini didapatkan bukan hanya dari pemikiran peneliti semata, lebih dari itu penelitian mengenai “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia

Dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas” juga terinspirasi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain.

Hasil penelitian *pertama* yang peneliti jadikan sebagai sumber rujukan adalah penelitian milik Irma Rismayana, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, pada tahun 2019 yang berjudul “*Pelaksanaan Pola Komunikasi Lisan Antara Guru dengan Wali Murid di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*” adalah sama-sama meneliti tentang cara berkomunikasi lisan. Dalam skripsinya, penulis menemukan fakta bahwa komunikasi lisan antara pengajar dengan anak-anak di KB Al-Azkie masih belum dilakukan dengan baik. Hal demikian bukan berarti semua murid tidak ada yang menggunakan komunikasi lisan dengan baik, ada sebagian berupaya melakukan komunikasi lisan dengan baik untuk menanggapi materi yang guru sampaikan. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Irma Rismayana yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi lisan pada anak. Perbedaannya yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Irma Rismayana lebih terfokus pada pelaksanaan pola komunikasi guru dan wali murid di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Sedangkan, skripsi penulis berfokus kepada upaya atau cara orang tua dalam meningkatkan komunikasi lisan melalui metode bercerita untuk anak usia dini.²¹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ginadhia Aliya Putri yang berjudul “*Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu dengan Metode Pembelajaran Speechreading di TKLB Yakut Purwokerto*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Bahwa skripsi milik Ginadhia Aliya Putri adalah kegiatan untuk mendorong

²¹ Irma Rismayana, *Pelaksanaan Pola Komunikasi Lisan Antara Guru Dengan Wali Murid di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Banyumas: IAIN Purwokerto, 2019, hal. 20-24.

kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu di TKLB B Yakut Purwokerto. Dengan melakukan melatih pengucapan dengan cara yang paling dasar menggerak-gerakkan terlebih dahulu lalu diperkenalkan dengan huruf A,I,U,E,O, lalu yang kedua melatih kosa kata dengan memperkenalkan benda-benda yang berada disekitar lingkungan sekolah, yang ketiga dengan melatih percakapan/pengucapan secara spontan dengan kalimat sederhana. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan berbahasa lisan dengan percakapan/pengucapan untuk anak, sedangkan perbedaannya adalah skripsi Ginadhia Aliya Putri meneliti tentang anak berkebutuhan khusus menggunakan pembelajaran *speechdelay* yaitu memperkenalkan benda-benda disekitar, pengucapan huruf A,I,U,E,O, dan mengucapkan kalimat sederhana, sedangkan peneliti menemukan orang tua di Desa Rawalo melatih komunikasi lisan pada anak menggunakan metode bercerita berbasis buku dongeng dan bercerita secara langsung.²²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nur Ramli dalam judul skripsi “*Penanganan Anak Speechdelay Menggunakan Metode Bercerita di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2020. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*). Dari beberapa anak ini faktor penyebabnya hampir sama yaitu orang tuanya yang kurang melakukan interaksi kepada anak dan sedikitnya waktu berkomunikasi bersama anak. Hal ini menjadi penyebab anak menjadi pendiam dan sulit untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Anak-anak di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas lebih sering menggunakan bahasa tubuhnya untuk meminta atau menginginkan sesuatu dengan menunjuk benda. Skripsi ini

²² Ginadhia Aliya Putri,. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran Speechdelay di TKLB B Yakut Purwokerto*. Penelitian Individual. Banyumas: IAIN Purwokerto, 2019, hal. 35.

sama-sama membahas tentang cara orang tua melakukan interaksi berkomunikasi menggunakan metode bercerita kepada anak-anaknya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan, sedangkan perbedaannya adalah skripsi Ilham Nur Ramli meneliti tentang pola komunikasi anak yang mengalami (speechdelay) menggunakan bahasa tubuhnya karena kesulitan dan bingung ketika ingin mengungkapkan apa yang ia mau dan yang ia katakan, sedangkan peneliti focus terhadap pada bimbingan orang tua khususnya dalam pola komunikasi lisan anaknya melalui metode bercerita.²³

Ke-empat, “Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK PKK Putragiri Kulon Progo” oleh Sugiyati Guru TK PKK Putragiri. Jurnal ini membahas mengenai bagaimana cara Guru TK PKK Putragiri meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak melalui metode bercerita dengan media gambar. Peneliti menggunakan metode eksperimen yaitu membandingkan nilai awal sebelum diberi perlakuan dengan metode bercerita menggunakan media gambar dan nilai akhir setelah diberi perlakuan dengan metode bercerita menggunakan media gambar pada kelas eksperimen. Persamaannya adalah peneliti dengan Sugiyati menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan Bahasa pada anak. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan meneliti beberapa informan di Desa Rawalo. Sedangkan Sugiyati menggunakan metode penelitian eksperimen.²⁴

Ke-lima, jurnal dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak melalui Metode Bercerita Bergambar pada PAUD Kelompok B”, penelitian dari Abdul Syukur dan Meo Melianus Tefania

²³ Ilham Nur Ramli,. *Penanganan Anak Speech Delay Menggunakan Metode Bercerita di KB Al-Azka Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Banyumas: IAIN Purwokerto, 2020, hal. 12-17.

²⁴ Sugiyati,. *Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK PKK Putragiri Kulon Progo*. Jurnal Ideguru, Vol.3 No.2, 2018, hal. 11.

Program Studi Pendidik Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang. Jurnal ini membahas mengenai bagaimana anak usia dini dalam meningkatkan komunikasi melalui media gambar yang di sediakan oleh guru. Media gambar adalah media yang berbentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah saudara Abdul menggunakan media gambar, sedangkan peneliti menggunakan buku dongeng. Persamaannya yaitu sama-sama ingin meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dari data yang peneliti peroleh mengenai tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis, dan logis mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

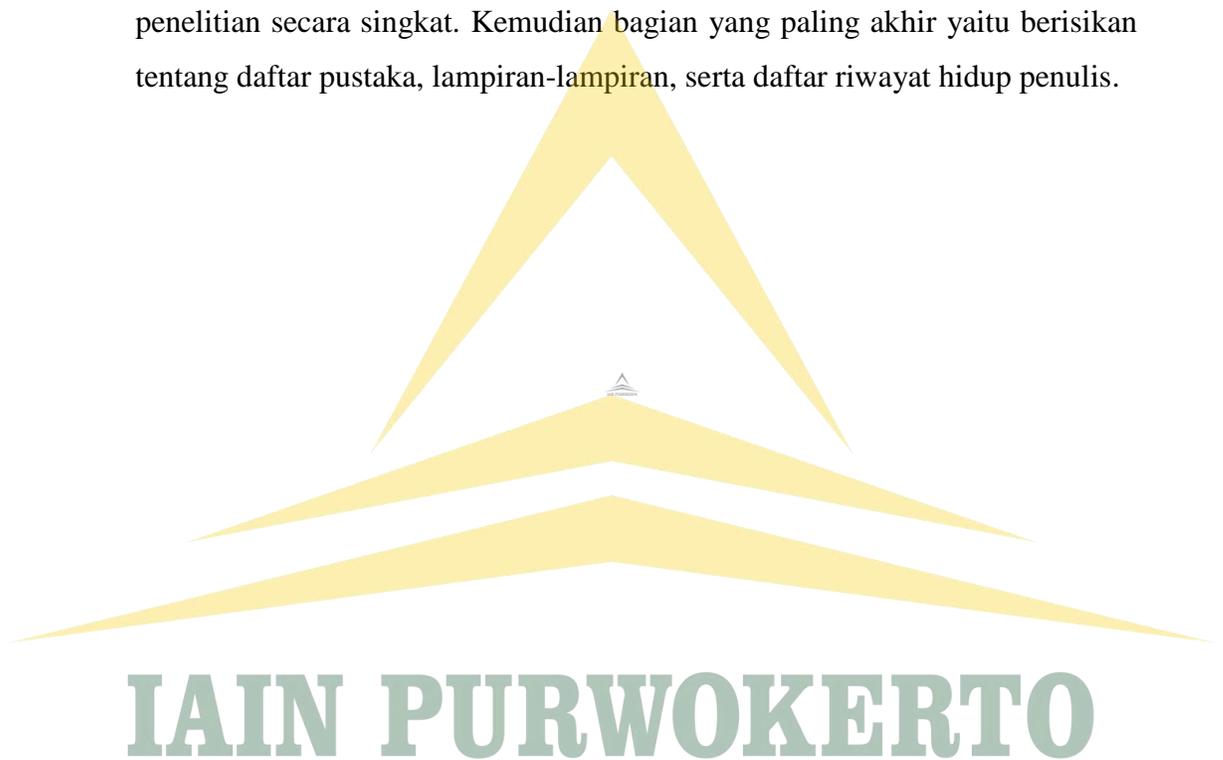
Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub Bab. Sub bab pertama memuat tentang pengertian upaya orang tua, pengertian berkomunikasi lisan, pengertian metode bercerita, pengertian anak usia dini, dan peran orang tua dalam membina komunikasi lisan untuk anak usia dini.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan teknik analisis data (reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan).

²⁵ Abdul Syukur dan Meo Melianus Tefanai,. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar pada PAUD Kelompok B*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol. 4, No. 2, 2017, hal. 82-170.

Bab IV berisikan tentang cerita yang dikembangkan orang tua dalam berkomunikasi lisan untuk anak usia dini, metode cerita yang digunakan orang tua pada anak usia dini, komunikasi anak usia dini dalam meningkatkan komunikasi lisannya melalui metode cerita, dan upaya orang tua dalam membangun komunikasi lisan untuk anak usia dini.

Bab V yaitu penutup dan kesimpulan. Dalam bab V ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian yang paling akhir yaitu berisikan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bagian bab 4, ada dua model cerita yang digunakan melalui komunikasi lisan pada anak usia dini diantaranya adalah model berbasis buku dongeng dan model bercerita secara langsung. Cerita-cerita semua itu memiliki muatan untuk pembentukan karakter dalam proses pengembangan dan peningkatan bahasa pada anak. Peneliti menarik kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat 2 metode yang orang tua lakukan untuk meningkatkan komunikasi lisan melalui metode bercerita untuk anak usia dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Berikut penjelasannya mengenai analisa metode tersebut adalah :

1. Dengan cerita-cerita yang dikembangkan orang tua di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas adapun dua metode yang digunakan. Yaitu model pertama, orang tua menggunakan metode bercerita dengan buku dongeng dan model kedua adalah metode bercerita secara langsung. Orang tua yang menggunakan buku dongeng cara mengembangkannya dengan cara membacakan dongeng setiap malam sebelum tidur, cerita yang dikembangkannya meliputi kerajaan, putri salju, dan bertemakan binatang. Sedangkan cerita yang dikembangkan secara langsung yaitu dengan cara menceritakannya secara rileks dan santai sehingga menghasilkan cerita yang bersifat natural. Cerita yang dikembangkan orang tua secara langsung meliputi keagamaan, dan kesehatan.
2. Langkah-langkah bercerita yang digunakan orang tua dengan menggunakan buku dongeng adalah mempersiapkan buku dongeng, mengkondisikan anak agar lebih tenang dan bersedia mendengarkan cerita, orang tua memulai

membuka buku dongeng dan membacakan judul cerita lalu membacanya dari halaman pertama hingga akhir, orang tua menanyakan kembali cerita dari buku dongeng tersebut hingga anak paham isi dari buku dongeng yang telah didengarnya, orang tua memberikan motivasi kepada anak agar anak mampu mencontohkan sifat-sifat positif yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah yang digunakan orang tua saat bercerita secara langsung yaitu, mempersiapkan cerita tanpa buku dongeng, mengkondisikan anak agar terlihat santai, menceritakan dari cerita akhir hingga berakhirnya cerita, orang tua menanyakan kembali cerita yang diceritakan secara langsung, orang tua memberi dukungan penuh agar anak mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan, orang tua memberikan contoh yang baik agar bias diterapkan di kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti memberikan masukan atau saran yang membangun untuk beberapa pihak yang terkait, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kepada orang tua khususnya di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas agar lebih memperhatikan dan peduli terhadap perkembangan anak terkait peningkatan berkomunikasi lisan anak-anak usia dini melalui metode bercerita.
2. Kepada anak-anak usia dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas agar memaksimalkan potensi belajarnya dalam hal meningkatkan cara berkomunikasi lisannya melalui metode bercerita.

Daftar Pustaka

- Afrianingsih, Anita. 2016. "Komunikasi Positif Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Penyerapan Bahasa Lisan Anak Usia Dini", *Jurnal Tarbawi*. Vol. 13, No.2.
- Alfu, Laila, Noor. 2013. "Peran Lingkungan Terhadap Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 1, No.1.
- Aliya, Putri, Ginandhia. 2019. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu dengan Metode Pembelajaran Speechdelay di TKLB Yakut Purwokerto". Skripsi. Banyumas: IAIN Purwokerto.
- Annisa, Nurma, dkk. 2019. "Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No. 2.
- Aprinawati, Iis. 2017. "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No.1.
- Arischa, Suci. 2019. "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru". Vol. 6.
- Ariska, Tita. 2018. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Perjukan Kabupaten Seluma". Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Armawati, Arbi. 2012. "Psikologi Komunikasi dan Tabligh". Jakarta: Amzah.
- Ayuhan. 2018. "Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspektif Islam". Yogyakarta: Budi Utama.
- Bahri, Husain. 2018. "Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Nuansa*. Vol. XI, No.1.

Bigupik, Iza. *“Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Burhan, Bungin. 2008. *“Sosiologi Komunikasi”*. Jakarta: Kencana.

Dadan, Suryana. *“Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)”*. Padang: UNP Press Padang.

Fadilah, M. 2012. *“Desain Pembelajaran PAUD”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Istiana Yuyun, dan Wardhono Agus. 2019. *“Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa”*. Skripsi. Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

Khairi, Husnuzziadatul. 2018. *“Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun”*, *Jurnal Warna*. Vol. 2, No. 2.

Kurniawan, Heru. 2013. *“Keajaiban Mendongeng”*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Kusniadi, Ade, dkk. 2008. *“Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD”*, *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF*. Vol. 3, No. 2.

Laelina, Tri. 2021. *“Wawancara dengan Farah Humaira Refliana Selaku Anak Usia Dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”*, pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 12.30-13.00 WIB.

Laelina, Tri. 2021. *“Wawancara dengan Ibu Nartinah”*. Pada tanggal 19 Januari 2021, pukul 14.00-15.00 WIB dirumah Ibu Nartinah.

Laelina, Tri. 2021. “*Wawancara dengan Ibu Yuniati Selaku Orang Tua dari Arsyilla Zahrotunnisa*”, pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 09.00-10.00 WIB dirumah Ibu Yuniati.

Laelina, Tri. 2021. “*Wawancara dengan Ibu Yunis Laeli Selaku Orang Tua dari Farah Humaira Refliana*”, pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 11.00-13.00 WIB dirumah Ibu Yunis Laeli.

Laelina, Tri. 2021. “*Wawancara dengan Ibu Yunis Laeli*”. Pada tanggal 20 Januari 2021, pada pukul 18.30-20.30 WIB dirumah Ibu Yunis Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Laelina, Tri. 2021. “*Wawancara dengan Orang Tua di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*”. Pada tanggal 19 Januari 2021, pukul 13.00 WIB.

Laelina, Tri. 2021. “*Wawancara dengan Orang Tua di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*”, pada tanggal 5 September 2021 pukul 14.00-17.00 WIB.

Laelina, Tri. 2021. “*Wawancara dengan Orang Tua untuk Dimintai Data-Data Responden di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*”, pada hari Senin tanggal 6 September 2021.

Laelina, Tri. 2021. “*Wawancara swngan Ibu Elis Triyana Selaku Orang Tua dari Kafia Habibah Ramadani*”, pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 13.00-15.00 WIB dirumah Ibu Elis Triyana.

Madyawati, Lilis. 2017. “*Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*”. Jakarta: Kencana.

- Mahmud, Teuku. 2018. "Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Merduati Banda Aceh", *Jurnal Metamorfosa*. Vol. 6, No. 2.
- Margono, S. 2005. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Maria Van, Tiel Juana. 2011. "*Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*". Jakarta: Perdana.
- Marwani, dan Kurniawan, Heru. 2019. "*Literasi Anak Usia Dini*". Banyumas: Rizquna.
- Meiliana, Limarga Debora. 2017. "Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 3, No. 1.
- Melianus, Tefanai, dan Syukur, Abdul. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar pada PAUD Keompok B", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. Vol. 4, No.2.
- Moeslichatoen. 2008. "*Strategi Pembelajaran TK*". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mufarizuddin, dan Fauziddin, Moh. 2018. "*Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspect in Early Childhood Education*". Vol. 2, No. 2.
- Muhadjir, Noeng. 1996. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*". Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa. 2017. "*Manajemen PAUD*". Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mursid. 2017. "*Pengembangan Pembelajaran PAUD*". Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Naim, Ngainun. 2016. *“Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novitasari, Yesi. 2018. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Nur, Jannah, Ita. 2016. *“Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Teknik Siodrama pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Banjarejo Puring Kebumen”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur, Ramli, Ilham. 2020. *“Penanganan Anak Speechdelay Menggunakan Metode Bercerita di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”*. Skripsi. Banyumas: IAIN Purwokerto.
- Quinn, Patton, Michael. 2006. *“Metode Evaluasi Kualitatif”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmah, Ramalia. 2015. *“Pendidikan Anak Usia Dini pada Keluarga Muda di Kabupaten Banjarnegara”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rismayana, Irma. 2019. *“Pelaksanaan Pola Komunikasi Lisan Antara Guru dengan Wali Murid di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”*. Skripsi. Banyumas: IAIN Purwokerto.
- Riza, Afgani Moch. 2017. *“Pengaruh Kemampuan Motivasi”*. Skripsi. Purwokerto: UMP Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Robbins, Stephen. 2002. *“Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi”*. Jakarta: Erlangga.
- Rodliya, Siti. 2017. *“Pengalihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir (Studi Kasus di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali”*. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

- Rosalina, Anita, dkk. 2010. “Peranan Orang Tua dalam Dongeng Sebelum Tidur untuk Optimalisasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini”, *Jurnal Physco Idea*. No. 2.
- Rukayah, Saidi, dan Choiriyah, Siti. 2013. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta”, *Jurnal Pendidikan*.
- Salim, Yeni, dan Salim Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sari, Meliana. 2018. “Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Vol. 1, No.2. Sumber: <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>.
- Sastrika, Ayu, Putu. 2019. “Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Agama dan Budaya*. Vol. 3, No.2. Sumber: <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwandita>.
- Setiantono, Try. 2012. “Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung”, *Jurnal Empowerment*. Vol. 1, No. 2.
- Siti, Anisah, Ani. 2019. “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pertukaran Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 1.
- Sudjana, Nana. 1995. “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyati. 2018. “Efektivitas Metode Bercerita dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK PKK Putragiri Kulon Progo”, *Jurnal Ideguru*. Vol. 3, No. 2.

- Sugiyono. 2014. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati. 2010. *“Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan”*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suwatno, dan Aulia, Mia. 2018. *“Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling”*, *Jurnal Manajerial*. Vol. 3, No.4.
- Syafaruddin. 2012. *“Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat”*. Medan: Perdana Publishing.
- Uswatun Hasannah, Rani Gemelly. 2019. *“Efektivitas Metode Mendongeng dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah”*, *Jurnal Psikoborneo*. Vol. 7, No. 3.
- Wayan, Nuriani, dkk. 2014. *“Efektivitas Metode Bercerita dengan Alat Peraga Tiruan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Barunawati”*, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4.
- Wina, Sanjaya. 2012. *“Media Komunikasi Pembelajaran”*. Jakarta: Kencana.
- Wiranata, Agung, dan Lanang Gusti. 2019. *“Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting”*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1.
- Wisman, Yossita. 2017. *“Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan”*, *Jurnal Nomosleca*. Vo. 3, No.2.
- Ws, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

Yafie, Evania. 2019. “*Pengembangan Kognitif (Sains pada Anak Usia Dini)*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yulsyofriend, dan Izzati Lailatul. 2020. “Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 1.

Yunita, Ika. 2014. “*Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A di TK Kartika III-38 Kentungan*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zainuddin. 1991. “*Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Gazali*”. Jakarta: Bumi Aksara.

